

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Kertomulyo Trangkil Pati

Secara administrasi Desa Kertomulyo Pati termasuk ke dalam Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Desa Kertomulyo sendiri mempunyai luas wilayah sekitar 460, 263 Ha. Berdasarkan letak topografi Desa Kertomulyo Pati termasuk wilayah pesisir. Lahan pertanian sawah berdasarkan jenis pengairan termasukke dalam bagian irigasi setengah tekhnis denganluas50, 170 Ha, kemudian untuk luas pekarangan atau bangunan berjumlah 38,750 Ha. Berdasarkan letak topografi tersebut, perlu diketahui karena Desa Kertomulyo Pati termasuk wilayah pesisir maka sebagian masyarakt seitar mempunyai kawasan tambak, total jumlah wilayah tambak yang ada di Desa Kertomulyo Pati adalah sekitar 369.307 Ha. Sebagian besar masyarakat Desa Kertomulyo Pati menggantungkan hidupnya di bidang pertanian dan pembudidaya ikan tambak, masyarakat yang lain menjadi buruh baik dalam bidang industry atau bangunan meskipun beberapa diantaranya nereka ada yang menjadi pegawai negeri sipil.

a. Kondisi Geografis

1) Letak Geografis

Wilayah Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, berbatasan dengan:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan desa laut Jawa
- b) Sebelah timur berbatasan dengan desa Kertomulyo
- c) Sebelah barat berbatasan dengan desa Tlutup
- d) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rejo Agung

2) Luas Wilayah

Luas wilayah desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, adalah sebagai berikut:

- 3) Luas Wilayah: 460,59 Ha dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Kertomulyo Trangkil Pati

No	Luas Wilayah	Jumlah
1.	Luas tanah sawah	30,93 Ha
2.	Luas tanah kering	31,40 Ha
3.	Luas tanah basah	318,24 Ha
4.	Luas tanah perkebunan	0,00 Ha
5.	Luas fasilitas umum	59,02 Ha
6.	Luas tanah hutan	21,00 Ha
Total luas	460,59 Ha	

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes, 2022.

4) Wilayah desa sebagai berikut:

- a) Dukuh : 2
- b) R.W. (Rukun Warga) : 5
- c) R.T. (Rukun Tetangga) : 22

b. Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, desa Kertomulyo Pati memiliki jumlah 4278 dengan perincian jumlah laki-laki 2175 orang dan perempuan 2103 orang. Lebih jelasnya tentang jumlah penduduk warga desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Usia

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0-6	213	204
7-12	212	193
13-18	196	186
19-24	185	182
25-55	713	981
56-75	356	341
75 keatas	95	114
Jumlah	2.315	2.201
Jumlah (usia 0-75 keatas)	4278 Penduduk	

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes, 2022

Adapun untuk jumlah penduduk menurut mata pencaharian masyarakat desa Kertomulyo Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Sektor Pertanian	258 orang
2	Sektor Perkebunan	2 orang
3	Sektor Peternakan	24 orang
4	Sektor Perikanan	281 orang
5	Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	206 orang
6	Sektor Industri menengah & Besar	89 orang
7	Sektor Perdagangan	117 orang
8	Sektor Jasa	534 orang
Jumlah	1.511 orang.	

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes, 2022

Berdasarkan data dari tabel 2. Jumlah masyarakat Kertomulyo Pati yang mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian yaitu sebanyak 1.511 dengan sektor jasa merupakan mata pencaharian paling banyak bagi masyarakat Kertomulyo ‘Pati yaitu dengan jumlah 534 orang.

c. Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, desa Kertomulyo Pati memiliki jumlah penduduk 4.278 orang dengan perincian tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	2 orang	3 orang
2	Usia 3-6 tahun	103	100 orang

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
	yang sedang TK/play group	orang	
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	384 orang	375 orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	7 orang	10 orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	181 orang	150 orang
7	Tamat SD/ sederajat	725 orang	588 orang
8	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	231 orang	196 orang
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	40 orang	40 orang
10	Tamat SMP/ sederajat	259 orang	271 orang
11	Tamat SMA/ sederajat	342 orang	373 orang
12	Tamat D-2/ sederajat	2 orang	1 orang
13	Tamat D-3/ sederajat	19 orang	11 orang
14	Tamat S-1/ sederajat	70 orang	60 orang
15	Tamat S-2/ sederajat	2 orang	3 orang
16	Tamat S-3/ sederajat	0 orang	0 orang
17	Tamat SLB A	1 orang	1 orang
18	Tamat SLB B	1 orang	1 orang
19	Tamat SLB C	1 orang	0 orang

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah		2.370	2.183

Sumber: Prodeskel Bina Pemdes, 2022

2. Kategori Ekowisata

- a. Ekowisata Konservasi Hutan Mangrove dan Ekowisata Pantai Kertomulyo Pati.

Ekowisata Mangrove Pantai Kertomulyo terletak di pesisir Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Ekowisata Pantai Kertomulyo adalah kawasan ekowisata mangrove yang tumbuh dan berkembang berkat kerja sama masyarakat atau warga setempat, khususnya pemuda desa Kertomulyo Pati yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tresno Segoro.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Asyihar Fiqri, bapak Asyihar Fiqri mengatakan:¹

“Ekowisata Mangrove di Pantai Kertomulyo memiliki potensi untuk dikembangkan karena pemandangan dan keunikan ekowisata mangrove yang menarik dan sudah di datangi oleh banyak wisatawan. Ekowisata di Kertomulyo Pati tergolong baru ini memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun dalam hal pengelolaan dan pengembangannya masih mengalami permasalahan penting.”

Keberadaan ekowisata mangrove akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang ada di sekitar kawasan hutan mangrove. Keterbatasan pola pikir, dimana aktifitas dan keadaan masyarakat yang biasanya mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing baik di rumah

¹ Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Selaku Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 16:30 - Selesai WIB.

atau diluar rumah, adanya pengembangan ekowisata hutan mangrove membuat masyarakat Kertomulyo Pati mampu memanfaatkan kesempatan dan mencari peluang yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Asyihar Fiqri, bapak Asyihar Fiqri mengatakan:²

“Sebelum adanya pengembangan hutan mangrove yang dijadikan sebagai tempat wisata keadaan tambak masyarakat mudah terseret dengan arus air dari laut. Setelah adanya situs ekowisata hutan mangrove, masyarakat yang awalnya hanya kerja di tambak, di tempat kerja lainnya sekarang sudah memiliki pekerjaan lain seperti menjadi anggota Pokdarwis Tresno segoro dan anggota PPUP di Kertomulyo Pati, dan berjualan dikawasan lokasi wisata. Keadaan seperti ini memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk terus menambah pendapatan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi pengunjung atau wisatawan yang berkunjung di kawasan ekowisata hutan mangrove di Kertomulyo Pati.”

Upaya pelestarian dan pengembangan lokasi ekowisata terus dilakukan oleh oleh pimpinan Pokdarwis dan PPUP di Kertomulyo Pati terbukti dengan adanya penambahan fasilitas,pembangunan infrastruktur, dan melakukan perampasan mangrove agar wisatawan yang berkunjung terutama berjalan di atas *Jogging track* merasa nyaman dan tidak

² Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Selaku Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 16:46 - Selesai WIB.

mengalami ketidaknyamanan seperti adanya nyamuk di sekitar hutan mangrove.³

1) Klasifikasi dan Deskripsi Jenis-jenis Tumbuhan Mangrove yang ada di Pantai Kertomulyo Trangkil Pati

Mangrove merupakan ekosistem terbuka yang dihubungkan dengan ekosistem laut melalui arus pasang surut sehingga menjadikan ekosistem mangrove sangat terkait dengan perairan di sekitarnya.⁴ Pohon-pohon mangrove mampu tumbuh di wilayah pesisir. Hutan mangrove dan lingkungan perairan serta semua unsur biotik dan abiotik yang berada di dalamnya membentuk suatu ekosistem yang terpadu.⁵

Jenis mangrove yang ada di konservasi hutan mangrove di sepanjang pesisir pantai Kertomulyo Pati, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanwar selaku ketua Peduli Pantai Utara Pati mengatakan:⁶

“Jenis mangrovenya ada dua mas yaitu mangrove dengan jenis *avicienna* dan mangrove *rhizopora*. Mangrove *avicienna* ada 3 yaitu *avicienna lanata*, *avicienna alba*, dan *avicienna marina*, untuk mangrove berjenis *rhizopora* ada 3 juga mas, yaitu *rhizopora stylosa*, *rhizopora mucronata*, dan *rhizopora apiculita*.”

³ Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Selaku Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 16:52 - Selesai WIB.

⁴ Angelinus Vincentinus, *Sumber Daya Ikan Ekonomis Penting Dalam habitat Mangrove* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 3.

⁵ Angelinus Vincentius, *Sumber Daya Ikan Ekonomis Penting dalam Habitat Mangrove*, 5.

⁶ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:00 - Selesai WIB.

Gambar 4.1
Klasifikasi Jenis-Jenis Mangrove
di Pantai Kertomulyo Trangkil Pati



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan mangrove yang ada di kawasan pesisir pantai Kertomulyo Pati terdapat beberapa jenis. Jenis-jenis mangrove yang ada dikelola dengan baik oleh anggota Peduli Pantai Kertomulyo Pati salah satunya bisa di olah menjadi bahan pangan seperti urap, sirup, dan kopi mangrove

3. Daya Tarik Wisata Desa Kertomulyo Trangkil Pati

Daya Tarik Wisata adalah faktor utama yang menjadi salah satu faktor untuk menarik bagi wisatawan yang sedang merencanakan perjalanan menuju ke tempat, baik tempat primer yang menjadi tujuan utamanya atau

tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menonton, merasakan, dan menikmati dari daya tarik tujuan wisata.⁷

Berdasarkan wawancara dengan bapak Adi Sucipto tentang potensi atraksi wisata yang ada di Kertomulyo Pati, bapak Adi Sucipto mengatakan:⁸

“Ekowisata yang berada di desa Kertomulyo Pati mempunyai beberapa potensi atraksi wisata yang dikelompokkan dalam 3 kategori diantaranya yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia.”

Identifikasi atraksi wisata yang diklasifikasikan menjadi 3 diantaranya yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia.

- a) Atraksi Alam
 - 1) Pantai Kertomulyo Pati
 - 2) Kawasan Konservasi Hutan Mangrove
 - 3) Keanekaragaman Vegetasi dan Biota
- b) Atraksi Budaya
 - 1) KCF (Kertomulyo *Culture* Festival)
 - 2) Pasar Sendangan
 - 3) Gong Sutra
- c) Atraksi Buatan Manusia

Atraksi wisata yang berasal dari buatan manusia atau penduduk lokal Kertomulyo Trangkil Pati yaitu destinasi wisata pantai kertomulyo dan kawasan konservasi hutan mangrove.

4. Fasilitas Kawasan Lokasi Wisata di Kertomulyo Trangkil Pati

Fasilitas adalah salah satu bagian penting yang menunjang kebutuhan wisatawan merupakan sarana prasarana yang terdapat di destinasi pariwisata dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

⁷ Isdarmanto, *Dasar-DASAR Kepariwisataaan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.

⁸ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:15 - Selesai WIB.

Fasilitas wisata merupakan bagian dari fasilitas sebagai kunci utama setiap destinasi wisata. Wisatawan yang berkunjung akan meningkat dengan adanya fasilitas wisatawan baik berupa sarana pariwisata atau prasarana pariwisata.⁹

Fasilitas yang terdapat di kawasan lokasi wisata Kertomulyo Pati yaitu sebagai berikut:

- a) Tempat Parkir
- b) Gazebo
- c) Menara Pandang
- d) *Spot Photo*
- e) Toilet
- f) Warung Makan
- g) Jogging Track
- h) Ayunan
- i) Wahana Bermain
- j) Tempat Ibadah

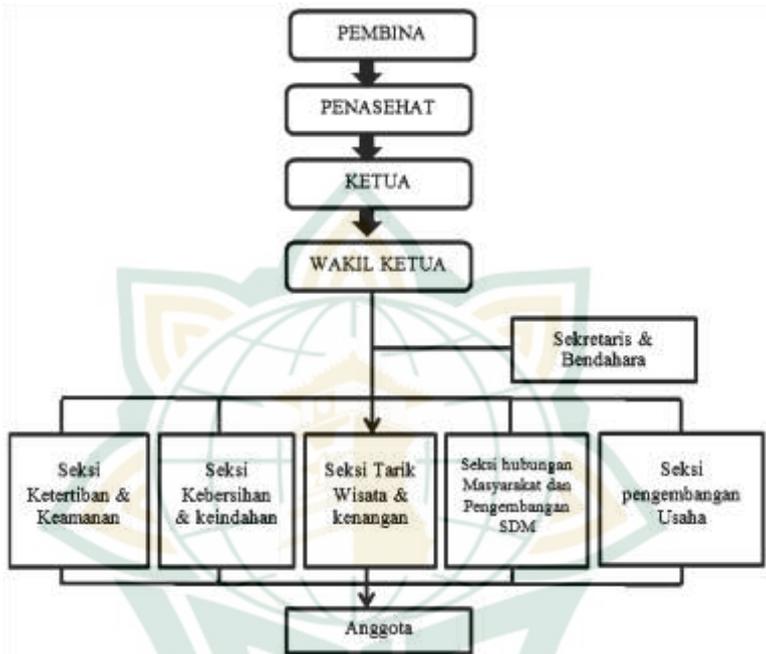
5. Struktur Organisasi Pokdarwis Kawasan Lokasi Wisata Desa Kertomulyo Pati

Hubungan dan koordinasi kepengurusan Pokdarwis dilaksanakan secara intensif dan diterjemahkan dalam bentuk struktur organisasi yang sistematis, sehingga setiap pihak dapat mengetahui deskripsi tugas dan wewenang masing-masing secara keseluruhan¹⁰

⁹ Permatasari, *Strategi Pengembangan Ekowisata Danau Kaenka Berdasarkan Komponen 4A di Desa Fatukoto, NTT*, 92

¹⁰ Firmaansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: Kememparekraf, 2012), 23.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pokdarwis Tresno Segoro



Sumber: Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, 2012¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Data data penelitian yang di dapatkan oleh peneliti yaitu dari narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber utama dan narasumber pendukung yaitu ketua wisata pantai Kertomulyo Trangkil Pati, ketua peduli pantai utara Pati, dan anggota POKDARWIS tresno segoro Kertomulyo Trangkil Pati dan masyarakat lokal yang mendapatkan dampak dari adanya pengembangan ekowisata yang ada di pantai Kertomulyo Pati. Data penelitian hasil wawancara peneliti kumpulkan selama masih melakukan penelitian atau melakukan wawancara dengan informan dan untuk hasil dari wawancara dengan narasumber peneliti akan menjabarkan menggunakan analisis data yang

¹¹ Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, 24

menjadi tehnik analisis pada penelitian yang dibuat oleh penulis.

Narasumber utama yaitu ketua wisata dan ketua peduli pantai utara Pati di pantai Kertomulyo Trangkil Pati memberikan informasi tentang pengelolaan ekowisata dan strategi yang dilakukan dalam mengembangkan ekowisata dan dampak yang terjadi adanya pengembangan ekowisata yang ada di pantai Kertomulyo Trangkil Pati. Sedangkan untuk narasumber utama yang tergolong ke dalam masyarakat lokal yaitu narasumber yang memberikan informasi tentang dampak yang dirasakan dari adanya pengembangan ekowisata yang ada di pantai Kertomulyo Pati. Berikut ini data narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Narasumber Penelitian

Nama	Bapak Adi Sucipto
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Ketua Wisata Pantai Kertomulyo Trangkil PATI
No. Handphone	+62 813-2692-8909

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

Tabel 4.6
Narasumber Penelitian

Nama	Bapak Yanwar
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Ketua Peduli Pantai Utara Pati di Kertomulyo Trangkil PATI
No. Handphone	+62 823-2878-2762

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

Tabel 4.7
Narasumber Penelitian

Nama	Bapak Asyihar Fiqri
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Sekretaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro Pantai Kertomulyo Trangkil Pati
No. Handphone	+62 813-9052-7443

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

Narasumber lainnya yang berkontribusi dalam pengembangan khususnya dalam perekonomian yaitu masyarakat lokal desa Kertomulyo Trangkil Pati. Narasumber tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang dampak terhadap perekonomian di saat adanya pengembangan yang terjadi pada kawasan ekowisata yang ada di pantai Kertomulyo Trangkil Pati.

Berikut ini data narasumber tambahan yang telah diwawancarai oleh peneliti antara lain:

Tabel 4.8
Narasumber Penelitian

Nama	Ibu Siti
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Pedagang di warung yang ada di lokasi wisata

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

Tabel 4.9
Narasumber Penelitian

Nama	Ibu Harti
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Pedagang di warung yang ada di lokasi wisata

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

Tabel 4.10
Narasumber Penelitian

Nama	Ibu Harti
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Pedagang di warung yang ada di lokasi wisata

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

Adapun untuk narasumber pendukung dalam penelitian ini yaitu sekertaris desa Kertomulyo Trangkil Pati yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekowisata seperti pembangunan infrastruktur yang ada, dan berkerja sama dengan kementerian untuk melakukan pengembangan dan pembangunan aksesibilitas menuju kawasan ekowisata di Kertomulyo Pati. Narasumber pendukung pada penelitian ini

memiliki tujuan untuk memperkuat data yang di dapatkan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan data narasumber pendukung yang telah diwawancarai oleh peneliti:

Tabel 4.11
Narasumber Penelitian

Nama	Bapak Salim, S.Pi
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Pekerjaan	Perangkat Desa Kertomulyo Trangkil Pati
Jabatan	Sekretaris Desa Kertomulyo Trangkil Pati

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

1. Data Latar Belakang Terciptanya Ekowisata di Kertomulyo Pati

Ekowisata Bahari Pantai dulu masih sedikit akan tanaman bakau dan masih tertinggal dari beberapa pantai di Kabupaten Pati lainnya, karena dulu sekitar bulan Maret tahun 2017 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati mendapat laporan tentang kerusakan mangrove yang disebabkan oleh sekelompok oknum yaitu petani tambak. Laporan tersebut ditindak lanjuti oleh Pengelola, Pemerintah dan bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup Kabupaten Pati hingga menurunkan surat peringatan kepada oknum tersebut.

Penduduk warga kertomulyo Pati, pemuda atau penggerak-penggerak kegiatan Karang Taruna, dan IPNU-IPPNU Desa Kertomulyo Pati awalnya mempunyai keinginan untuk merawat mangrove dan membersihkan sampah-sampah di sekitar kawasan pantai, dan berjalannya waktu dengan adanya kontribusi antara masyarakat di Desa Kertomulyo Pati menjadikan pantai dan pohon bakau menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Kalangan pemuda dengan warga Desa Kertomulyo Pati memiliki komunitas yang bergerak untuk merawat mangrove yaitu PPUP (Peduli Pantai Utara Pati). Kegiatan merawat pantai yang dilakukan oleh warga dan pengeola lokasi wisata terlihat banyak wistawan yang datang dan foto-foto serta

mempublikasikan di berbagai social media online seperti facebook, wa, instragam dan lain sebagainya.

Awal mulanya penggerak pantai mempunyai inisiatif untuk membuat obyek wisata lokal yang awal mulanya dibangun dari uang pribadi masing-masing yang tidak lain yaitu dari usaha dan kerja keras yang dulu hanya pantai biasa yang sekarang menjadi tempat wisata hits di Kabupaten Pati. Keindahan di kawasan ekowisata bahari pantai Kertomulyo dapat menikmati keindahan sunset, dihiasi dengan nuansa langit jingga yang merona dan deburan ombak pantai yang indah, semilirnya angin di sekitar pantai, dan pesona pantai tidak kalah dengan pantai-pantai lainnya. Kawasan ekowisata bahari pantai kertomulyo sangat bagus kita abadikan momen tersebut dengan keluarga, teman, atau pacar. Wisatawan yang hobi foto atau fotografer kawasan ekowisata tersebut sangat menarik untuk diabadikan.

2. Data Analisis SWOT Stratregi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif Menjadi Lokasi Wisata Masyarakat Kertomulyo Pati

a. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kertomulyo Pati.

Strategi pengembangan ekowisata pada kawasan konservasi hutan mangrove desa Kertomulyo Pati dirumuskan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah menggambarkan dengan jelas tentang peluang dan ancaman secara eksternal yang di hadapi oleh perusahaan atau organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Peneliti telah mengidentifikasi faktor lingkungan ekowisata kawasan konservasi hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai Kertomulyo Pati yang akan membantu dalam proses analisis SWOT, yaitu antara lain:

1) *Strenghts* (kekuatan)

Berdasarkan penelitian pada ekowisata kawasan konservasi hutan mangrove dan

ekowisata bahari pantai mengenai Strength (kekuatan), Bapak Ari mengatakan:¹²

“Kekuatan pada kawasan ekowisata ekowisata desa Kertomulyo Pati yaitu ekowisata desa Kertomulyo Pati memiliki lahan tanah yang luas untuk dijadikan indikator dari pengembangan ekowisata, mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, kondisi lingkungan ekowisata bersih dari sampah-sampah, dan pemandangan alam yang ditawarkan di ekowisata mangrove sangat indah. Kekuatan lainnya yang dimiliki pada pengembangan ekowisata desa Kertomulyo pati yaitu tingkat kerja sama, kekompakkan SDM sangat tinggi. Selain kekuatan diatas, kekuatan yang terjadi pada pengembangan ekowisata kawasan konservasi hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan *stakeholder* lainnya untuk berpartisipasi terhadap pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati.”

Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang mendukung untuk pengembangan pada ekowisata kawasan konservasi hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai Kertomulyo Pati yaitu

- a) Memiliki lahan tanah yang luas
- b) Terdapat potensi yang dapat dikembangkan,
- c) Kondisi lingkungan ekowisata bersih dari sampah-sampah
- d) Pemandangan alam yang ditawarkan di ekowisata mangrove sangat indah.
- e) Kerja sama yang tinggi kelompok POKDARWIS Tresno Segoro dengan kelompok yang lainnya.

¹² Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 17:11-Selesai WIB.

2) *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan merupakan keterbatasan dalam hal sumber, keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang pengembangan ekowisata di desa kertomulyo Pati. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kelemahan pada ekowisata kawasan konservasi hutan mangrove, Bapak Ari mengatakan:¹³

“Menurut saya kelemahan pada kawasan ekowisata yaitu keterbatasan aksesibilitas menuju kawasan ekowisata. Aksesibilitas menuju kawasan ekowisata sangatlah terbatas, jalan yang dilalui kendaraan hanya memiliki kelebaran kurang lebih 2,5 meter, sarana dan prasana pada kawasan ekowisata belum lengkap. Kelemahan yang lainnya dari sektor pariwisata yaitu terdapat nyamuk di sekitar kawasan hutan mangrove yang dapat mengganggu wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata atau berjalan di jembatan area hutan mangrove. Sektor pariwisata, keberadaan nyamuk dikawasan hutan mangrove dapat memberikan dampak negatif pada wisatawan yaitu mengganggu kenyamanan para wisatawan. Kelemahan selanjutnya yaitu pada sektor geografis. Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tidak bisa bermain di pinggir pantai, karena di tepi pantai kawasan sekitarnya yaitu mengandung lumpur bukan mengandung pasir seperti pantai-pantai yang lainnya.”

Sektor keuangan atau minimnya investor merupakan salah satu kelemahan yang sering di hadapi oleh pihak pengelola. hal ini dibuktikan tahun 2014-2022 anggota POKDARWIS Wisata melakukan iuran

¹³ Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Selaku Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 17:15-Selesai WIB.

sendiri untuk melakukan pengembangan kedepannya pada kawasan ekowisata.¹⁴

Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dihadapi pada ekowisata kawasan konservasi hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai Kertomulyo Pati yaitu

- a) Keterbatasan aksesibilitas menuju kawasan ekowisata
 - b) Sarana dan prasarana belum lengkap
 - c) Terdapat biota nyamuk di sekitar kawasan hutan mangrove yang dapat mengganggu wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata
 - d) Sektor geografis, pengunjung tidak bisa menikmati keindahan pantai di tepian pantai
 - e) Sektor finansial.
- 3) *Opportunity* (peluang)

Peluang merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi ekowisata konservasi hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai. Peluang yang dikatakan oleh bapak ari yaitu:¹⁵

“Ketersediaan ekowisata ini membuat pemerintah setempat dapat bekerja sama dengan pengelola dan stakeholder lainnya, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kebutuhan obyek wisata yang semakin meningkat, Ketersediaan ekowisata dapat mengurangi pengangguran dan meningkatnya minat wisatawan untuk berk unjung ke kawasan lokasi wisata, karena ekowisata di desa Kertomulyo Pati memiliki daya tarik wisata tersendiri.”

Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peluang yang ada pada ekowisata

¹⁴ Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Selaku Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 17:19-Selesai WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Selaku Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 17:20-Selesai WIB.

kawasan konservasi hutann mmangrove dan ekowisata bahari pantai yaitu:

- a) Adanya hubungan kerja sama antara pengelola dan instansi terkait dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar
 - b) Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat
 - c) Kebutuhan objek wisata yang meningkat
 - d) Mengurangi pengangguran
 - e) Meningkatkan minat wisatawan
- 4) *Threath* (Ancaman)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ancaman pada ekowista kawasan ekowisata hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai, Bapak Ari mengatakan:¹⁶

” Ancaman yang dihadapi yaitu terdapat persaingan dengan obyek wisata lain mas, dampak negative dari aktifitas ekowisata ya seperti membuang sampah sembarangan yang dapat merusak lingkungan sekitar kawasan lokasi wisata, track atau jembatan menuju kawasan pantai dibuat menggunakan dengan mengandalkan bambu. Keadaan cuaca saat kemarau atau hujan dapat mengurangi kadar kekuatan bambu yang digunakan untuk track menuju kawasan pantai yaitu bambu dapat rapuh atau sudah tidak layak untuk dilewati wisatawan.”

Ancaman yang lainnya yaitu terjadinya gelombang tinggi yang dapat mengakibatkan air laut naik ke permukaan kawasan lokasi wisata. Berdasarkan hal tersebut, tidak bisa dihindari karena kejadian tersebut diakibatkan oleh angin yang bergerak diatas permukaan, kejadian adanya gelombang tinggi dapat mengganggu wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata karena tidak bisa berfoto dengan keadaan yang berbeda dengan sebelumnya

¹⁶ Hasil Wawancara kepada Bapak Asyihar Fiqri Selaku Sekertaris Anggota POKDARWIS Tresno Segoro pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 17:23-Selesai WIB.

ketika tidak terjadi gelombang tinggi ke permukiman lokasi wisata.

Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ancaman yang ada pada ekowisata kawasan konservasi hutan mangrove dan ekowisata bahari pantai yaitu:

- a) Persaingan dengan obyek wisata yang lainnya di Pati
- b) Dampak negative aktifitas ekowisata yaitu membuang sampah sembarangan
- c) Track atau jembatan menuju kawasan pantai yang masih harus diperbaiki.
- d) Terjadinya gelombang air laut yang tinggi
- e) Perubahan cuaca

Strategi yang ditentukan dengan analisis SWOT merupakan strategi untuk mengetahui faktor internal dan eksternal perusahaan. Terdapat strategi alternatif lainnya yang dapat berkontribusi dalam membantu pengembangan ekowisata di pantai Kertomulyo Trangkil Pati:

- a) Partisipasi Pimpinan Lokasi Wisata dan Kepala desa dengan Kementrian RI Tentang Aksesibilitas.

Aksesibilitas salah satu bentuk permasalahan yang ada di kawasan ekowisata yang ada di Pantai Kertomulyo Pati. Karena aksesibilitas yang dimiliki yaitu sangat terbatas, maka perlu dilakukannya strategi alternative lainnya untuk memperbaiki aksesibilitas tersebut.

Desa Kertomulyo Trangkil Pati menjadi 12 diantara desa wisata yang diresmikan oleh Bupati Pati bapak Haryanto. Klasifikasi desa wisata dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan rintisan dan golongan berkembang. Adapun untuk desa Kertomulyo Trangkil Pati tergolong dalam desa wisata berkembang.¹⁷ Golongan berkembang pada

¹⁷ Ulil Albab, Pemkab Pati tetapkan 12 Desa Wisata, Jawa Pos RADAR KUDUS, diakses pada tanggal 18 Agustus 2022, di tautan: <https://radarkudus.jawapos.com/pati/22/05/2022/pemkab-pati-tetapkan-12-desa-wisata-mana-saja/>

desa Kertomulyo Trangkil Pati menunjukkan bahwa desa Kertomulyo Pati mempunyai banyak potensi wisata yang dikembangkan kedepannya salah satunya yaitu Pantai Kertomulyo Trangkil Pati.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Adi Sucipto selaku ketua pariwisata di Kertomulyo Trangkil Pati mengatakan:¹⁸

“Bentuk kontribusi yang dilakukan oleh pimpinan wisata dan kepala desa Kertomulyo yaitu mengajukan proposal kepada kementerian dalam hal pengembangan desa wisata di desa Kertomulyo Pati. Proposal yang diajukan ditindak lanjuti oleh kementerian dengan memberikan dana Rp. 500 juta yang dialokasikan untuk pembangunan dan pengembagnn desa wisata Kertomulyo Trangkil Pati”

Bentuk pembangunan atau pengembangan desa wisata Kertomulyo Trangkil Pati yaitu pembangunan jalan atau aksesibilitas menuju kawasan lokasi wisata di Kertomulyo Pati agar akses yang dilalui menuju kawasan lokasi wisata dapat memperlancar kendaraan pengunjung yang menuju jawasan lokasi wisata.

b) Partisipasi Masyarakat dan *Stakeholder* lainnya.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk dari keikutsertaan masyarakat tidak hanya pada proses pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mengikutsertakan masyarakat dalam hal perencanaan dan pengembangan, dan menikmati dari hasil pelaksanaan kegiatan.¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:15 - Selesai WIB.

¹⁹ Maria Christiana Yuli Pratiwi, *Peran Startegis Masyarakat Sadar Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Pariwisata*, Jurnal Inovaso, Vol. 17 No.1 (2020),119

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanwar selaku ketua anggota Peduli Pantai Utara Pati mengatakan:²⁰

“Masalah partisipasi dari masyarakat dan *stakeholder* ya mas, banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dan dari kalangan mana saja seperti dari kalangan pejabat, pegawai dan instansi-instansi sekolahan dan perguruan tinggi. Kegiatan partisipasi dilakukan yaitu dengan menanam bibit mangrove di sekitar pantai dengan anggota kami yaitu anggota Peduli Pantai Utara Pati di sekitar pantai Kertomulyo ini”

3. Data Dampak Ekowisata Dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Masyarakat Kertomulyo Pati

Dampak pengembangan ekowisata dikawasan lokasi ekowisata di Kertomulyo Pati dapat bersifat positif atau negatif terhadap perekonomian maupun sosial masyarakat di sekitar kawasan ekowisata. Dampak yang mempengaruhi ekowisata di Kertomulyo Pati terdiri dari dampak sosial, dampak ekonomidan dampak lingkungan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Dampak Sosial

Dampak sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat terdiri dari dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanwar selaku ketua PPUP di desa Kertomulyo Pati mengatakan:²¹

“Dampak positif dari adanya pengembangan ekowisata pada masyarakat adalah peningkatan kerja sama masyarakat sekitar dalam pengembangan ekowisata yang terbentuk melalui Kelompok Desa Sadar Wisata Tresno Segoro,

²⁰ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:21 - Selesai WIB.

²¹ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:27 - Selesai WIB.

Peduli Pantai Utara Pati Desa Kertomulyo Pati, dan Koperasi. Dampak positif yang lainnya yaitu dapat membantu masyarakat lokal yang mempunyai lahan tambak yaitu dapat terjaga dari adanya gelombang tinggi dari laut yang masuk atau dapat menghancurkan kawasan sekitar. Sedangkan dampak negative yaitu keterbatasan anggota dalam menjalankan sebuah kegiatan.”

b. Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanwar selaku ketua PPUP di desa Kertomulyo Pati mengatakan:²²

“Dampak ekonomi dengan adanya pengembangan ekowisata di Kertomulyo Pati meliputi membuka lapangan kerja untuk penduduk sekitar masyarakat Kertomulyo Pati dibidang pariwisata seperti penjual di warung makan, tukang parkir dan lain-lainnya, pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik dan nyaman untuk wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dan juga secara langsung atau tidak langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal seperti aksesibilitas, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah, dampak positif yang lainnya yaitu memberikan keuntungan ekonomi kepada warung-warung yang dibuka sekitar objek wisata.”

Selain terciptanya lapangan pekerjaan, dampak ekonomi dari adanya pengembangan ekowisata di Kertomulyo Pati juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adi Sucipto selaku ketua pariwisata di desa Kertomulyo Pati mengatakan:²³

²² Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:30 - Selesai WIB.

²³ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:00 - Selesai WIB.

”Dampak ekonomi adanya pengembangan ekowisata yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar seperti pedagang klontongan di desa dan nelayan.”

Dampak yang lainnya dari adanya pengembangan ekowisata yang ada di kawasan lokasi wisata di desa Pantai Kertomulyo Pati yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang bekerja menjadi bagian dari pengembangan ekowisata yang ada di Pantai Kertomulyo Pati, dapat pada lapangan pekerjaan, dan dampak pada lingkungan sekitar.

c. Dampak terhadap pendapatan

Sebelum adanya pengembangan ekowisata atau pengelolaan ekowisata di desa Kertomulyo Pati, masyarakat memiliki pendapatan yang kurang, tetapi dengan adanya kawasan ekowisata yang dijadikan sebagai tempat wisata dapat menambah pendapatan tambahan atau pekerjaan tambahan seperti menjadi bagian dari lokasi wisata, menjadi pedagang di kawasan lokasi wisata. Sebelumnya masyarakat hanya memiliki satu pekerjaan sebagai petani, pembudidaya, wiraswasta, pegawai pabrik, atau pengangguran.

Tabel 4.12
Rata-rata Pendapatan Informan
di Desa Kertomulyo Trangkil Pati

Informan	Rata-rata Pendapatan/hari		
	Nama	Sebelum Ekowisata	Sesudah Ekowisata
1	Ibu Siti	Rp. 100.000 per hari	Diatas Rp. 200.000
2	Ibu Harti	Rp. 150.000 per hari	Diatas Rp. 500.000
3	Ibu Sri	-	Diatas Rp. 250.000

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022.

d. Dampak Terhadap Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kesempatan bekerja yang diberikan ekowisata desa Kertomulyo Pati kepada masyarakat yang berada di Desa Kertomulyo Pati. Tenaga kerja yang ikut terlibat dalam pengembangan ekowisata berasal dari penduduk lokal asli Desa Kertomulyo Pati dari mulai remaja, dewasa dan bahkan memulai ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pengembangan dan pengelolaan kawasan ekowisata di desa Kertomulyo Pati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanwar selaku pimpinan PPUP desa Kertomulyo Pati mengatakan:²⁴

“Adanya pengembangan ekowisata dapat memperluas lapangan pekerjaan yang tersedia setelah berkembangnya ekowisata Desa Kertomulyo Pati”

Tabel 4.13
Daftar Lapangan Pekerjaan
Setelah adanya Pengembangan Ekowisata
di Desa Kertomulyo Trangkil Pati

NO	Jenis Lapangan Pekerjaan
1	Penjaga Karcis
2	Penjaga Parkir
3	Pedagang Warung Kuliner
4	Petugas Kebersihan
5	Industri Kerajinan Tangan
6	Penjaga Wahana Bermain Anak-anak
7	Tukang Renovasi
8	Anggota Pokdarwis Tresno Segoro
9	Anggota Peduli Pantai Utara Pati

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

²⁴ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:35 - Selesai WIB.

e. Dampak Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Sucipto salah satu ketua dari Wisata Kertomulyo Pati mengatakan:²⁵

“Adanya pengembangan ekowisata di kawasan Pantai Kertomulyo Pati dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Dampak tersebut lingkungan sekitar kawasan lokasi wisata terjaga dari beberapa sampah yang dapat mencemarkan lingkungan ekowisata, dapat melindungi tambak atau pembudidaya ikan masyarakat setempat dari adanya gelombang tinggi dari laut, dapat melindungi ekosistem mangrove dari kerusakan yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar.”

4. Data Hasil Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif Menjadi Kawasan Lokasi Wisata di Desa Kertomulyo Pati

a. Data Pengembangan Pengunjung bulan Januari- Juni 2022 di Pantai Kertomulyo dan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove di Kertomulyo Trangkil Pati

Tabel 4.14
Data Pengembangan Pengunjung di Pantai Kertomulyo Trangkil Pati Tahun 2022

No	Bulan	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	2022	8.346
2	Februari	2022	2.163
3	Maret	2022	2.486
4	April	2022	1.137
5	Mei	2022	3.400
6	Juni	2022	3.273

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

²⁵ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:25 - Selesai WIB.

- b. Wisata terhits di Kertomulyo Pati yaitu Pantai Kertomulyo, Destinasi Wisata Mangrove di Pati Lokawisata mangrove di Pantai Kertomulyo Pati

Wisata pantai terletak di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Pati berjarak kurang lebih 17 kilometer dari pusat kota pati. Beberapa spot photo menarik di pantai ini adalah terdapat gazebo dan kursi-kursi kecil lainnya. Sebelum memasuki kawasan wisata Pantai Kertomulyo pengunjung di sambut dengan gapura masuk dari bambu bertuliskan kawasan konservasi mangrove.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Yanwar selaku ketua Peduli Pantai Utara Pati mengatakan:²⁶

“Keunggulan destinasi wisata pantai Kertomulyo Pati adalah adanya deretan tanaman mangrove yang melingkar sepanjang pantai. Terdapat pula jalan setapak dari papan yang ditata dengan rapi aman dan nyaman. Terdapat 2 jenis tanaman mangrove di pantai kertomulyo yaitu *Avicena Officials* dan *Rhizopora*”.

Lokawisata pantai Kertomulyo dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kertomulyo “Tresno Segoro”. Selain sebagai tempat obyek wisata, pantai Kertomulyo adalah tempat konservasi tanaman mangrove, banyak ditemukan tanaman mangrove tumbuh lebat.

Ekowisata mangrove di Pantai Kertomulyo memiliki potensi untuk dikembangkan karena pemandangan dan keunikan ekowisata mangrove yang menarik dan telah didatangi banyak pengunjung. Ekowisata mangrove memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun dalam pengelolaan dan pengembangannya dihadapkan beberapa permasalahan penting.

²⁶ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:40 - Selesai WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yanwar, bapak Yanwar mengatakan:²⁷

“Keunggulan destinasi wisata pantai Kertomulyo Pati yang lainnya adalah tingkat kreatifitasan dari pengelola, masyarakat dan *stakeholder* lainnya yang ditunjukkan dengan di raihinya juara satu Lomba Tingkat Provinsi Jawa Tengah sebagai bentuk inovasi Pantai Kertomulyo”.

- c. Pengembangan Ekowisata berbasis Ekonomi Kreatif di Pantai Kertomulyo Trangkil Pati Yaitu Menciptakan Produk Unggulan Sirup dan Kopi Mangrove.

Mangrove mempunyai banyak kegunaan yang harus di ketahui oleh masyarakat. Karena, mangrove sendiri dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Bentuk kontribusi terhadap ekonomi yaitu mangrove bisa di olah menjadi bahan pangan seperti dodol, urap, kripik, kopi dan sirup mangrove. Bapak Adi Sucipto selaku ketua dari Pantai Kertomulyo Trangkil Pati mengatakan:²⁸

“Buah mangrove dapat diolah menjadi kopi dan sirup dan beragam bahan pangan olahan. Produk olahan dari buah mangrove memiliki prospek yang bagus jika dapat diolah dengan standar mutu yang baik serta didukung oleh adanya promosi yang baik. Adanya usaha menghasilkan produk pangan yang komersil diharapkan agar masyarakat dapat menambah atau memperbaiki keadaan finansial untuk akses pada sumber pangan yang lainnya.”

Produk unggulan yang ada di Kertomulyo Trangkil Pati yang berasal dari bahan baku mangrove yaitu produk unggulan seperti kopi, dan sirup

²⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:45 - Selesai WIB.

²⁸ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:30 - Selesai WIB.

mangrove. Bapak Adi Sucipto merupakan yang menjadi operator dalam pengolahan buah mangrove menjadi bahan pangan seperti kopi dan sirup mangrove.²⁹ Proses pengolahan membutuhkan waktu 2 hari apabila masih musim buah, pengolahan dilakukan tidak per hari karena dalam proses pengolahan menunggu tumbuhan mangrove sampai berbuah. Pengolahan ini masih tergolong rumahan, karena proses pengolahan dibuat langsung di rumah bapak Adi Sucipto dan alat yang digunakan dalam pengolahan yang digunakan masih tergolong sederhana karena produk yang dihasilkan masih produk rumahan.

Jenis mangrove yang diolah menjadi kopi dan sirup yaitu berbeda. Bapak Adi Sucipto mengatakan:³⁰

“Jenis mangrove yang diolah menjadi bahan pangan seperti kopi yaitu menggunakan mangrove dengan semua jenis mangrove *Avicienna*. Jenis mangrove *aviciena* yang ada di pantai Kertomulyo Pati yaitu *Avicienna Alba*, *Avicienna Marina*, dan *Avicienna Lanata*. Sedangkan jenis mangrove yang diolah menjadi bahan baku sirup yaitu mangrove dengan jenis *Sonneratia*.”

C. Pembahasan dan Analisis

1. Analisis Latar Belakang Terciptanya Ekowisata di Kertomulyo Pati

Ekowisata Bahari Pantai dulu masih sedikit akan tanaman bakau dan masih tertinggal dari beberapa pantai di Kabupaten Pati lainnya, sejak 20 maret 2017 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati mendapat laporan tentang kerusakan mangrove yang disebabkan oleh sekelompok oknum yaitu petani tambak. Laporan tersebut ditindak lanjuti oleh Pengelola, Pemerintah dan bekerja

²⁹ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Pantai Kertomulyo Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 15:35 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Pantai Kertomulyo Trangkil Pati, pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 15:40 WIB

sama dengan dinas lingkungan hidup Kabupaten Pati hingga menurunkan surat peringatan kepada oknum tersebut.

Stakeholder-stakeholder yang terlibat dalam tercapainya atau terciptanya ekowisata di Kertomulyo Pati adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk warga kertomulyo Pati,
- b. Pemuda atau penggerak-penggerak kegiatan Karang Taruna, dan
- c. IPNU-IPPNU Desa Kertomulyo Trangkil Pati.
- d. Pemerintah Desa Kertomulyo Trangkil

Inovasi yang dilakukan oleh stakeholder tersebut yaitu melakukan kegiatan diantaranya yaitu:

- a. Menjaga dan merawat mangrove
- b. Membersihkan sampah-sampah di sekitar kawasan pantai.
- c. Melakukan penanaman bibit mangrove

Masyarakat di Desa Kertomulyo Pati ikut serta dalam pengembangan pada kawasan ekowisata dengan menjadikan pantai dan pohon bakau menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Kalangan pemuda dengan warga Desa Kertomulyo Pati memiliki komunitas yang bergerak untuk merawat mangrove yaitu PPUP (Peduli Pantai Utara Pati).

2. Analisis Matriks SWOT pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

a. Analisis Internal pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

1) Kekuatan pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

Berdasarkan penyebaran angket yang sudah disebarakan ke beberapa pengunjung wisata di kawasan ekowisata di Kertomulyo Pati yang berjumlah 17 responden, maka hasil jawaban responden untuk indikator kekuatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Analisis Indikator Kekuatan

Indikator Kekuatan	Sangat Kuat	Kuat	Rendah	Sangat Rendah	Total
Memiliki tanah yang luas	11,8%	82,4%	5,9%	0%	100%
Terdapat potensi yang dapat dikembangkan	29,4%	70,6%	0%	0%	100%
Kerja sama yang tinggi antar pengelola (POKDARWIS) Tresno Segoro dengan kelompok yang lainnya	23,5%	64,7%	11,8%	0%	100%
Pemandangan alam yang ditawarkan di sekitar kawasan ekowisata sangat indah	11,8%	88,2%	0%	0%	100%

Sumber: Hasil Olah Peneliti an, 2022

2) Kelemahan pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

Berdasarkan penyebaran angket yang sudah disebarakan ke beberapa pengunjung wisata di kawasan ekowsiata di Kertomulyo Pati yang berjumlah 17 responden, maka hasil jawaban responden untuk indikator kelemahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Indikator Kelemahan

Indikator Kelemahan	Sangat Mudah dipecahkan	Mudah dipecahkan	Sulit dipecahkan	Sangat Sulit dipecahkan	Total
Keterbatasan aksesibilitas menuju kawasan ekowisata	5,9%	64,7%	23,5%	5,9%	100 %
Sarana dan prasaran di	11,8%	52,9%	35,3%	0%	100 %

Indikator Kelemahan	Sangat Mudah dipecahkan	Mudah dipecahkan	Sulit dipecahkan	Sangat Sulit dipecahkan	Total
kawasan ekowisata masih belum lengkap					
Terdapat biota nyamuk di sekitar kawasan ekowisata konservasi hutan mangrove yang dapat mengganggu wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata	11,8%	35,3%	41,2%	11,8%	100 %
sektor geografis, pengunjung tidak bisa menikmati keindahan pantai di tepian pantai Kertomulyo Pati	6%	52,9%	29,4%	11,7%	100 %

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022.

- b. Analisis Eksternal pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati
 - 1) Peluang pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

Berdasarkan penyebaran angket yang sudah disebarakan ke beberapa pengunjung wisata di kawasan ekowisata di Kertomulyo Pati yang berjumlah 17 responden, maka hasil jawaban responden untuk indikikator peluang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Analisis Indikator Peluang

Indikator Peluang	Sangat Mudah diraih	Mudah diraih	Sulit diraih	Sangat Sulit diraih	Total
Adanya hubungan kerja sama antara pengelola dan instansi terkait dengan mengikutsertakan masyarakat setempat	29,4%	64,7%	5,9%	0%	100%
Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat	41,2%	52,9%	0%	5,9%	100%
Kebutuhan dari objek wisata yang meningkat	23,5%	64,7%	5,9%	5,9%	100%
Mengurangi intensitas pengangguran yang ada pada masyarakat sekitar	35,3%	41,2%	17,6%	5,9%	100%

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022.

2) Ancaman pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

Berdasarkan penyebaran angket yang sudah disebarakan ke beberapa pengunjung wisata di kawasan ekowisata di Kertomulyo Pati yang berjumlah 17 responden, maka hasil jawaban

responden untuk indikator ancaman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Analisis Indikator Ancaman

Indikator Ancaman	Sangat Mudah diatasi	Mudah diatasi	Sulit diatasi	Sangat Sulit diatasi	Total
Persaingan dengan obyek wisata yang lainnya khususnya di Pati	5,9%	64,7%	17,6%	11,8%	100%
Dampak negative adanya aktifitas ekowisata yaitu membuang sampah tidak di tempatnya	5,9%	52,9%	29,4%	11,8%	100%
Track atau jembatan menuju kawasan pantai ada yang masih harus diperbaiki demi keamanan, kenyamanan wisatawan	11,8%	47,1%	29,4%	11,8%	100%
Terjadinya gelombang air laut yang tinggi yang sampai di permukaan lokasi wisata	5,9%	52,9%	23,5%	17,6%	100%

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022

3. Analisis Matriks IFAS pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

Matrik IFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dari perusahaan, seperti kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Matriks IFAS adalah proses analisis yang menyediakan kondisi internal perusahaan untuk dapat menentukan faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.³¹ Sebelum mengisi tabel IFAS, perlu adanya rumus untuk menghitung setiap indikator agar mendapatkan nilai bobot dari indikator SWOT. Rumus untuk menghitung bobot setiap indikator yaitu sebagai berikut:

$$a_i = \frac{\sum x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

**Tabel 4.19`
Bobot Indikator Faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan)**

	SAMPEL	N=17
Indikator kekuatan	Memiliki tanah yang luas	$\sum X1 = 52$
	Terdapat potensi yang dapat dikembangkan	$\sum X2 = 56$
	Kerja sama yang tinggi kelompok POKDARWIS Tresno Segoro dengan keelompok yang lainnya	$\sum X3 = 45$
	Pemandangan alam yang ditawarkan di sekitar kawasan ekowisata sangat indah	$\sum X4 = 53$
Indikator kelemahan	Keterbatasan aksesibilitas menuju kawasan ekowisata	$\sum X5 = 46$

³¹ Putri Bintang Mutiara, *Analisis Matriks IFAS dan EFAS PT. Unilever Tbk Pada Pandemi Covid 19*, Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 14 No. 2 (2021), 364

	SAMPEL	N=17
	Sarana dan prasaran di kawasan ekowisata masih belum lengkap	$\sum X6 = 47$
	Terdapat biota nyamuk di sekitar kawasan ekowisata konservasi hutan mangrove yang dapat mengganggu wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata	$\sum X7 = 42$
	sektor geografis, pengunjung tidak bisa menikmati keindahan pantai di tepian pantai Kertomulyo Pati	$\sum X8 = 44$
	TOTAL	$\sum_{i=1}^n xi = 385$

Sumber: Hasil olah Penelitian, 2022

- 1) Bobot $X1 = \frac{52}{385} = 0,14$
- 2) Bobot $X1 = \frac{56}{385} = 0,15$
- 3) Bobot $X1 = \frac{45}{385} = 0,12$
- 4) Bobot $X1 = \frac{53}{385} = 0,14$
- 5) Bobot $X1 = \frac{46}{385} = 0,12$
- 6) Bobot $X1 = \frac{47}{385} = 0,12$
- 7) Bobot $X1 = \frac{42}{385} = 0,11$
- 8) Bobot $X1 = \frac{44}{385} = 0,11$

Langkah selanjutnya setelah menghitung bobot dari setiap indikator tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung atau menentukan nilai rating setiap indikator dengan menggunakan rumus rating sebagai berikut:

$$ri = \frac{xi}{n}$$

1. Rating X1= $\frac{52}{17} = 3$
2. Rating X2= $\frac{56}{17} = 3$
3. Rating X3= $\frac{45}{17} = 3$
4. Rating X4= $\frac{53}{17} = 3$
5. Rating X5= $\frac{46}{17} = 3$
6. Rating X6= $\frac{47}{17} = 3$
7. Rating X7= $\frac{42}{17} = 2$
8. Rating X8= $\frac{44}{17} = 3$

Tabel 4.20
Analisis Matriks IFAS Pengembangan Ekowisata di
Kertomulyo Pati

No	Faktor Internal (Kekuatan)	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Memiliki tanah yang luas	52	0,14	3	0,42
2	Terdapat potensi yang dapat dikembangkan	56	0,15	3	0,45
3	Kerja sama yang tinggi antar pengelola (POKDARWIS) Tresno Segoro dengan kelompok yang lainnya	45	0,12	3	0,36
4	Pemandangan alam yang ditawarkan di sekitar kawasan ekowisata sangat indah.	53	0,14	3	0,42

No	Faktor Internal (Kelemahan)	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Keterbatasan aksesibilitas menuju kawasan ekowisata	46	0,12	3	0,36
2	Sarana dan prasarana di kawasan ekowisata masih belum lengkap	47	0,12	3	0,36
3	Terdapat biota nyamuk di sekitar kawasan ekowisata konservasi hutan mangrove yang dapat mengganggu wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata	42	0,11	2	0,22
4	sektor geografis, pengunjung tidak bisa menikmati keindahan pantai di tepian pantai Kertomulyo Pati	44	0,11	3	0,33
TOTAL		385	1,00		2,92

Sumber: Hasil olah Penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS diatas dapat disimpulkan bahwa skor dari kekuatan dan kelemahan pengembangan ekowisata di Kertomulyo Pati berada di kisaran 2,92 yang artinya kekuatan ekowisata di Kertomulyo Pati untuk dikembangkan menjadi kawasan lokasi wisata masih tergolong sedang, hal tersebut ditunjukkan masih adanya kelemahan yang harus diperbaiki agar bisa bersaing dengan wisata yang

lain. Hal tersebut ditunjukkan kelemahan yang ada berjumlah 1,27

Tabel 4.21
Skor Bobot

Keterangan	BOBOT SKOR		
	Tinggi (3,1-4,0)	Sedang (2,10-3,00)	Rendah (1,00-2,00)
IFAS	-	2,92	-

Berdasarkan data di atas ekowisata harus mampu meningkatkan kekompakan dan kerja sama dengan kelompok yang lainnya, mempertahankan keunggulan, memanfaatkan sumber daya alam yang baik, atau keunikan yang ada di kawasan ekowisata di desa Kertomulyo Pati agar bisa mampu bersaing dengan wisata yang lainnya.

4. Analisis Matriks EFAS pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

Matriks EFAS ini merupakan alat analisis yang menyediakan faktor eksternal perusahaan untuk dapat menentukan peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan³²Langkah pertama untuk menganalisis adalah mendapatkan nilai bobot dari setiap indikator baik itu dari peluang atau ancaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut:

$$a_i = \frac{\sum x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

Tabel 4.22
Bobot Indikator Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

	SAMPEL	N=17
Indikator Peluang	Adanya hubungan kerja sama antara pengelola dan instansi terkait dengan	$\sum X1 = 55$

³² Putri Bintang Mutiara, *Analisis Matriks IFAS dan EFAS PT. Unilver Tbk, Pada Pandemi Covid 19.*

	SAMPEL	N=17
	mengikutsertakan masyarakat setempat	
	Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat	$\sum X2 = 56$
	Kebutuhan dari objek wisata yang meningkat	$\sum X3 = 52$
	Mengurangi intensitas pengangguran yang ada pada masyarakat sekitar	$\sum X4 = 52$
Indikator ancaman	Persaingan dengan obyek wisata yang lainnya khususnya di Pati	$\sum X5 = 45$
	Dampak negative adanya aktifitas ekowisata yaitu membuang sampah tidak di tempatnya	$\sum X6 = 43$
	Track atau jembatan menuju kawasan pantai ada yang masih harus diperbaiki demi keamanan, kenyamanan wisatawan	$\sum X7 = 44$
	Terjadinya gelombang air laut yang tinggi yang sampai di permukaan lokasi wisata	$\sum X8 = 42$
	TOTAL	$\sum_{i=1}^n xi = 389$

Sumber: Hasil olah Penelitian, 2022

1. Bobot $X1 = \frac{55}{389} = 0,14$
2. Bobot $X1 = \frac{56}{389} = 0,14$
3. Bobot $X1 = \frac{52}{389} = 0,13$
4. Bobot $X1 = \frac{52}{389} = 0,13$
5. Bobot $X1 = \frac{45}{389} = 0,12$

- 6. Bobot X1 = $\frac{43}{389} = 0,11$
- 7. Bobot X1 = $\frac{44}{389} = 0,11$
- 8. Bobot X1 = $\frac{42}{389} = 0,11$

Langkah selanjutnya setelah menghitung bobot dari setiap indikator tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung atau menentukan nilai rating setiap indikator dengan menggunakan rumus rating sebagai berikut:

$$ri = \frac{xi}{n}$$

- 1. Rating X1 = $\frac{55}{17} = 3$
- 2. Rating X2 = $\frac{56}{17} = 3$
- 3. Rating X3 = $\frac{52}{17} = 3$
- 4. Rating X4 = $\frac{52}{17} = 3$
- 5. Rating X5 = $\frac{45}{17} = 3$
- 6. Rating X6 = $\frac{43}{17} = 3$
- 7. Rating X7 = $\frac{44}{17} = 2$
- 8. Rating X8 = $\frac{42}{17} = 2$

Tabel 4.23
Analisis Matriks EFAS Pengembangan Ekowisata
di Kertomulyo Pati

No	Faktor Eksternal (Peluang)	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Adanya hubungan kerja sama antara pengelola dan instansi terkait dengan mengikutsertakan masyarakat setempat	55	0,14	3	0,42
2	Meningkatkan pendapatan	56	0,14	3	0,42

No	Faktor Eksternal (Peluang)	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	masyarakat setempat				
3	Kebutuhan dari objek wisata yang meningkat	52	0,13	3	0,39
4	Mengurangi intensitas penganguran yang ada pada masyarakat sekitar	52	0,13	3	0,39
No	Faktor Eksternal (Ancaman)	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Persaingan dengan obyek wisata yang lainnya khususnya di Pati	45	0,12	3	0,36
2	Dampak negative adanya aktifitas ekowisata yaitu membuang sampah tidak di tempatnya	43	0,11	3	0,33
3	Track atau jembatan menuju kawasan pantai ada yang masih harus diperbaiki demi keamanan, kenyamanan wisatawan	44	0,11	2	0,22
4	Terjadinya gelombang air laut yang tinggi yang sampai di permukaan lokasi wisata	42	0,11	2	0,22
TOTAL		389	1,00		2,75

Sumber: Hasil olah Penelitian, 2022

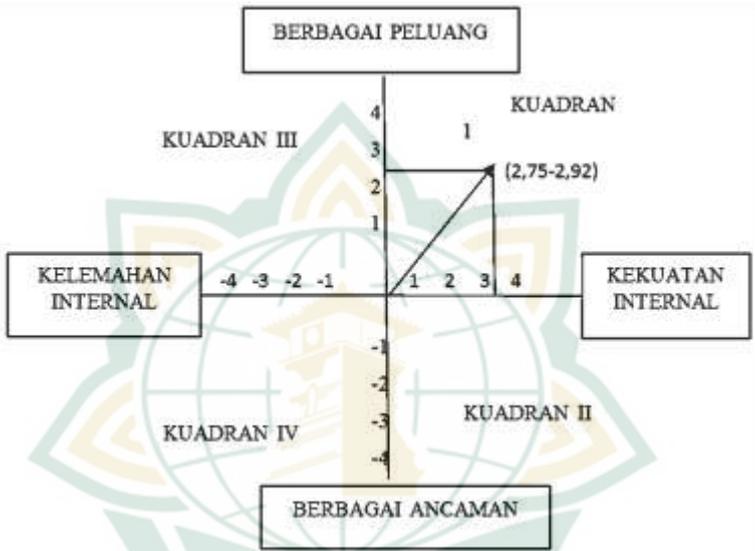
Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS diatas dapat disimpulkan bahwa skor dari peluang dan ancaman pengembangan ekowisata di Kertomulyo Pati berada di kisaran 2,75 yang artinya pengembangan ekowisata di Kertomulyo Pati mempunyai peluang yang sedang dibandingkan dengan skor IFAS dan EFAS yang telah di tetapkan oleh standar penelitian manajemen. Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS tersebut, dari pihak pengelola kawasan ekowisata akan lebih meningkatkan kembali peluang yang dimiliki dengan meningkatkan kekuatan potensi-potensi wisata yang ada berdasarkan kerja sama dan mengikutsertakan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam melakukan pengembangan tersebut dengan tujuan untuk mampu memecahkan masalah yang ada dan mengatasi ancaman yang ada.

Tabel 4.24
Skor Bobot

Keterangan	BOBOT SKOR		
	Tinggi (3,1-4,0)	Sedang (2,10-3,00)	Rendah (1,00-2,00)
EFAS	-	2,75	-

5. Posisi Strategi pada Matriks Grand Strategi

Gambar 4.3
Matriks Grand Strategy³³



Berdasarkan hasil Matriks Grand Strategy diatas menunjukkan bahwa posisi yang di tempati oleh kawasan ekowisata di Kertomulyo Pati merupakan kuadran I. Hal tersebut menandakan terdapat beberapa pilihan strategi yang dapat diambil oleh perusahaan, yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada dan mampu memanfaatkan peluang eksternal dalam banyak bidang

6. **Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif Menjadi Kawasan Lokasi Wisata Masyarakat Kertomulyo Pati dengan Matriks SWOT**

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun dan mengembangkan strategi. Faktor-faktor

³³ Freddy Ranguiti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, 20.

yang bisa digunakan untuk pengembangan strategi meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.³⁴ Adapun strategi yang dibentuk melalui matriks SWOT bisa dilihat ditabel 4.21 dibawah ini.

Tabel 4.25
Matriks SWOT

	IFAS (Internal)	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS (Eksternal)		<ol style="list-style-type: none"> Memiliki sumber daya alam yang melimpah. Memiliki lahan tanah disekitar ekowisata yang cukup luas Terdapat potensi-potensi yang perlu dikembangkan Kondisi lingkungan ekowisata yang sehat karena bersih dari sampah-sampah masyarakat Pemandangan alam di sekitar kawasanekowisata mempunyai keindahan. Kerja sama yang tinggi dari pengelola 	<ol style="list-style-type: none"> keterbatasan aksesibilitas menuju kawasan ekowisata Sarana dan Prasarana yang dimiliki di kawasan ekowisata belum lengkap Sektor ekologi, Terdapat biota nyamuk disekitar ekowisata khususnya di sekitar kawasan konservasi hutan mangrove yang dapat mengurangi ketidaknyamanan dari wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Sektor geografis, pengunjung tidak bisa menikmati keindahan pantai di tepian pantai

³⁴ Sulasih, "Implementasi Matriks EFE, IFE, Matriks SWOT dan QSPM untuk Menentukan Alternatif Straategi Guna Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Bagi Usaha Produksi kelompok Buruh Pembatik di Keser Notog patikrjara Banyumas, " E-BIS Vol. 3 No. 1 (2019),33

	(PODARWIS) Tresno Segoro dengan kelompok yang lainnya.	5. Sektor keuangan masih belum efektif
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. adanya hubungan kerja sama antara pengelola, dan <i>stakeholder</i> yang terlibat. 2. meningkatkan kontribusi dari masyarakat sekitar 3. meningkatkan pendapatan masyarakat setempat 4. kebutuhan objek wisata yang selalu meningkat 5. mengurangi masyarakat pengangguran 6. meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan dan pemanfaatan keindahan, keunikan dan keanekaragaman kekayaan alam dengan megikutsertakan pihak, terutama kepada masyarakat setempat dan <i>stakeholder</i> yang lainnya yang bergerak di bidang konservasi sumber daya alam. 2. Memanfaatkan wisata pantai Kertomulyo sebagai lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan agar menjadi salah satu daerah tujuan wisata di kota Pati 3. Mengembangkan ekowisata di Kertomulyo Pati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hubungan kerja sama antara pengelola kawasan ekowisata dengan masyarakat dan pemerintah terkait kelemahan yang dihadapi pada kawasan ekowisata agar kedepannya menjadi lebih baik 2. Peningkatan pengamanan melalui koordinasi masyarakat sekitar agar tidak terjadi bencana di sekitar kawasan ekowisata 3. Meningkatkan kualitas SDM. Sumber daya manusia merupakan aspek internal yang mempengaruhi akan suatu kegiatan usah perusahaan atau organisasi. 4. Adanya penggunaan sumber daya manusia yang baik, terampil, dan kreatif

	<p>dengan potensi-potensi yang dimiliki dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan.</p> <p>4. Meningkatkan promosi pada produk unggulan sirup mangrove dengan menggunakan media social, jangkauan promosi oleh pengelola ekowisata sangat luas yaitu melalui whatsapp dan instragram.</p> <p>5. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola tingkat promosi yang dilakukan oleh pengelola ekowisata yaitu hanya dilakukan dengan <i>face to face</i> atau dari mulut ke mulut</p>	<p>maka kegiatan dari perusahaan atau organisasi tersebut akan berjalan dengan baik, akan tetapi jika sumber daya manusianya kurang baik maka kegiatan dari perusahaan atau organisasi tersebut akan mengalami keterlambatan.</p>
Threath (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. persaingan dengan obyek wisata yang lainnya dengan wisata yang ada</p>	<p>1. Menjaga ekosistem mangrove seperti halnya</p>	<p>1. Memaksimalkan pengelolaan kawasan baik dengan</p>

<p>di Pati</p> <p>2. dampak negative dari aktifitas ekowisata yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya</p> <p>3. track atau jembatan menuju pantai yang di lewati oleh wisatawan masih perlu diperbaiki demi kenyamanan dari wisatawan</p> <p>4. terjadinya gelombang air laut yang tinggi menuju kawasan wisata</p> <p>5. cuaca yang tidak mendukung yang dapat mengganggu dan mengurangi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Kertomulyo Pati</p>	<p>merampingkan tumbuhan mangrove agar tidak mengganggu wisatawan yang berjalan di sekitarnya, meningkatkan penanaman mangrove agar tidak terjadi abrasi.</p> <p>2. Melakukan koordinasi terhadap wisatawan dan masyarakat lokal agar tidak membuang sampah sembarangan agar dapat mengatasi terjadinya peluapan air ke kawasan ekowisata</p> <p>3. Meningkatkan promosi sebagai wisata terhits yang ada di Pati sebagai kawasan obyek wisata kepada masyarakat bahwa wisata pantai Kertomulyo Pati memiliki</p>	<p>memperbaiki sarana dan prasarana atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pengembangan dan memberikan informasi mengenai wisata di Kertomulyo Pati</p> <p>2. Mempertahankan kerja sama yang sudah dilakukan oleh pengelola wisata dengan masyarakat dan pemerintah agar pengembangan yang dilakukan kedepannya berjalan dengan baik</p> <p>3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sumberdaya alam yang ada sebagai potensi wisata jangka panjang.</p>
--	--	---

	<p>keindahan tersendiri, sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjunginya meskipun masih ada kemajuan yang terjadi dari berbagai obyek wisata yang lainnya yang begitu pesat di kota Pati.</p> <p>4. Perlunya perbaikan pada fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekitar kawasan ekowisata agar dapat menawarkan keamanan dan keindahan kepada wisatawan</p>	
--	--	--

Sumber: Hasil olah Penelitian, 2022.

1) Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S-O yang dapat di terapkan oleh POKDARWIS Tresno Segoro dengan stakeholder lainnya dalam mengembangkan kawasan ekowisata adalah sebagai berikut:

- a) Pengelolaan dan pemanfaatan keindahan, keunikan dan keanekaragaman kekayaan alam

dengan megikutsertakan pihak, terutama kepada masyarakat setempat dan *stakeholder* yang lainnya yang bergerak di bidang konservasi sumber daya alam.

- b) Memanfaatkan wisata pantai Kertomulyo sebagai lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan agar menjadi salah satu daerah tujuan wisata di kota Pati
 - c) Mengembangkan ekowisata di Kertomulyo Pati dengan potensi-potensi yang dimiliki dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan.
 - d) Meningkatkan mempromosikan pada produk unggulan sirup mangrove dengan menggunakan media social, jangkauan promosi oleh pengelola ekowisata sangat luas yaitu melalui whatsapp dan instragram. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola tingkat promosi yang dilakukan oleh pengelola ekowisata yaitu hanya dilakukan dengan *face to face* atau dari mulut ke mulut.
- 2) Strategi W-O

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dengan menggunakan peluang yang ada. Alternative strategi yang dapat dilakukan adalah:

- a) Meningkatkan hubungan kerja sama antara pengelola kawasan ekowisata dengan masyarakat dan pemerintah terkait kelemahan yang dihadapi pada kawasan ekowisata agar kedepannya menjadi lebih baik
- b) Peningkatan pengamanan melalui koordinasi masyarakat sekitar agar tidak terjadi bencana di sekitar kawasan ekowisata
- c) Meningkatkan kualitas SDM. Sumber daya manusia merupakan aspek internal yang mempengaruhi akan suatu kegiatan usah perusahaan atau organisasi. Adanya penggunaan sumber daya manusia yang baik, terampil, dan kreatif maka kegiatan dari perusahaan atau organisasi tersebut akan berjalan dengan baik, akan tetapi jika sumber daya manusianya kurang

baik maka kegiatan dari perusahaan atau organisasi tersebut akan mengalami keterlambatan.

3) Strategi S-T

Strategi ini bertujuan menggunakan kekuatan untuk mengatasi suatu ancaman pada perusahaan. Strategi S-T yang dapat di terapkan oleh POKDARWIS Tresno Segoro dengan *stakeholder* lainnya dalam mengembangkan kawasan ekowisata adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga ekosistem mangrove seperti halnya merampingkan tumbuhan mangrove agar tidak mengganggu wisatawan yang berjalan di sekitarnya, meningkatkan penanaman mangrove agar tidak terjadi abrasi.
- b) Melakukan koordinasi terhadap wisatawan dan masyarakat lokal agar tidak membuang sampah sembarangan agar dapat mengatasi terjadinya peluapan air ke kawasan ekowisata
- c) Meningkatkan promosi sebagai wisata terhits yang ada di Pati sebagai kawasan obyek wisata kepada masyarakat bahwa wisata pantai Kertomulyo Pati memiliki keindahan tersendiri, sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjunginya meskipun masih ada kemajuan yang terjadi dari berbagai obyek wisata yang lainnya yang begitu pesat di kota Pati.
- d) Perlunya perbaikan pada fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekitar kawasan ekowisata agar dapat menawarkan keamanan dan kendahan kepada wisatawan.

4) Strategi W-T

Strategi ini dilakukan dengan cara meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman perusahaan. Alternative strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Memaksimalkan pengelolaan kawasan baik dengan memperbaiki sarana dan prasarana atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pengembangan dan

memberikan informasi mengenai wisata di Kertomulyo Pati

- b) Mempertahankan kerja sama yang sudah dilakukan oleh pengelola wisata dengan masyarakat dan pemerintah agar pengembangan yang dilakukan kedepannya berjalan dengan baik
- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian sumberdaya alam yang ada sebagai potensi wisata jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal yang sudah dilakukan oleh pengelola ekowisata POKDARWIS Tresno Segoro dengan menggunakan matriks SWOT, maka terdapat beberapa strategi yang dapat diambil agar pengembangan ekowisata yang dilakukan dapat menciptakan perubahan antara lain:

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada
- b) Menjaga sumber daya alam yang dimiliki dan potensi wisata yang dimiliki.
- c) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* lainnya untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang ada dalam kondisi internal dan eksternal dari ekowisata.
- d) Meningkatkan kerja sama dengan dinas-dinas kota Pati seperti dinas kesehatan dengan tujuan untuk menjaga kewanitaan pada produk unggulan yang ada seperti produk unggulan sirup dan kopi mangrove.
- e) Mengembangkan produk unggulan yang ada di wisata Kertomulyo Pati yaitu produk sirup mangrove dan kopi mangrove agar semua masyarakat lebih mengenal karya yang sudah diciptakan oleh pihak ketua pariwisata di Kertomulyo Trangkil Pati.
- f) Meningkatkan kegiatan promosi yang telah dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan bekerja sama dengan petugas IT desa yaitu untuk

memberikan informasi sekitar wisata melalui website desa Kertomulyo Pati

- g) Meningkatkan kekompakan pengelola ekowisata dan anggota yang lainnya dalam melakukan pengelolaan terhadap ekowisata yang ada di Kertomulyo Trangkil Pati
- h) Memanage kegiatan yang dijalankan oleh anggota POKDARWIS atau anggota PPUP yang ada di Kertomulyo Trangkil Pati.
- i) Melakukan evaluasi-evaluasi tentang kinerja organisasi.
- j) Memberikan edukasi terhadap masyarakat agar lebih menjaga potensi-potensi alam dan wisata yang ada dan tidak merusak kekayaan alam sekitar di Kertomulyo Trangkil Pati.

Berdasarkan strategi tersebut, strategi yang terpenting dalam pengembangan ekowisata yaitu adanya kerja sama atau mengikutsertakan masyarakat, anggota wisata, pemerintah, dan *stakeholder* lainnya. Adapun untuk strategi tentang partisipasi masyarakat, anggota wisata, pemerintah dan *stakeholder* tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Partisipasi Masyarakat, Pemerintah dan *Stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di desa Kertomulyo Pati

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat bukan hanya kepada proses pelaksanaan kegiatan, namun juga melibatkan masyarakat dalam hal perencanaan dan pengembangan, dan menikmati hasil pelaksanaan kegiatan. Tujuan utama dari partisipasi masyarakat adalah munculnya kemandirian masyarakat dalam mengontrol atau memobilisasi diri.³⁵

³⁵ Maria Christiana Yuli Pratiwi, *Peran Strategi Masyarakat Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Pariwisata*, Jurnal Inovasi Vol. 17 No.1 (2020), 119.

- b) Kontribusi Pimpinan Lokasi Wisata dan Perangkat Desa dengan Kementerian RI Tentang Aksesibilitas.

Desa Kertomulyo Trangkil Pati menjadi 12 diantara desa wisata yang diresmikan oleh Bupati Pati bapak Haryanto. Klasifikasi desa wisata dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan rintisan dan golongan berkembang. Adapun untuk desa Kertomulyo Trangkil Pati tergolong dalam desa wisata berkembang.³⁶ Golongan berkembang pada desa Kertomulyo Trangkil Pati menunjukkan bahwa desa Kertomulyo Pati mempunyai banyak potensi wisata yang dikembangkan kedepannya salah satunya yaitu Pantai Kertomulyo Trangkil Pati.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Adi Sucipto selaku ketua pariwisata di Kertomulyo Trangkil Pati mengatakan:³⁷

“Bentuk kontribusi yang dilakukan oleh pimpinan wisata dan kepala desa Kertomulyo yaitu mengajukan proposal kepada kementerian dalam hal pengembangan desa wisata di desa Kertomulyo Pati. Proposal yang diajukan ditindak lanjuti oleh kementerian dengan memberikan dana Rp. 500 juta yang dialokasikan untuk pembangunan dan pengembanagn desa wisata Kertomulyo Trangkil Pati”

Bentuk pembangunan atau pengembangan desa wisata Kertomulyo Trangkil Pati yaitu pembangunan jalan atau aksesibilitas menuju

³⁶ Ulil Albab, Pemkab Pati Tetapkan 12 Desa Wisata, Jawa Pos RADAR KUDUS pada tautan: diakses pada tanggal 18 Agustus 2022 di tautan: <https://radarkudus.jawapos.com/pati/22/05/2022/pemkab-pati-tetapkan-12-desa-wisata-mana-saja/>

³⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:45- Selesai WIB.

kawasan lokasi wisata di Kertomulyo Pati agar akses yang dilalui menuju kawasan lokasi wisata dapat memperlancar kendaraan pengunjung yang menuju kawasan lokasi wisata. Bentuk pengembangan yang dilakukan dengan *stakeholder* yaitu bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4
Aksesibilitas Menuju Kawasan Lokasi Wisata
Sebelum Perbaikan



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 4.5
Aksesibilitas Menuju Kawasan Lokasi Wisata
Saat Perbaikan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Gambar 4.6
Aksesibilitas Menuju Kawasan Lokasi Wisata
Setelah Perbaikan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

- c) **Kelompok POKDARWIS Tresno Segoro**
 Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis merupakan perwujudan partisipasi dari masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. Saat ini, Desa Kertomulyo Pati memiliki Pokdarwis Tresno Segoro yang di bentuk pada tahun 2017. Program-program kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tresno segoro antara lain melakukan penanaman mangrove, mengatur semua kegiatan dalam pariwisata, dan melakukan program penyadaran berupa penyuluhan dan pemahaman kepada masyarakat lokal khususnya masyarakat yang tinggal dikawasan wisata tentang pentingnya peran dan tanggung jawab dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan potensi akan wisata.

Keberadaan Pokdarwis Tresno Segoro memberikan dampak positif bagi masyarakat, yaitu membuka lapangan pekerjaan baru, menggerakkan perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menambah pengalaman bagi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung

kegiatan pokdarwis dalam memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata.

d) Kelompok PPUP (Peduli Pantai Utara Pati)

Kelompok Peduli Pantai Utara Pati merupakan kelompok yang memberikan semangat awal untuk mengelola keberadaan kawasan mangrove di Kertomulyo Trangkil Pati. Awal mula terciptanya kelompok PPUP yaitu dengan adanya keterbiasaan dari masyarakat lokal yang sering main, mancing di sekitar kawasan pantai. Keterbiasaan tersebut memberikan kesadaran masyarakat lokal terhadap kondisi kawasan pantai. Terjadinya luapan air dari laut memberikan dampak tidak baik terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang mempunyai lahan tambak disekitar. Adanya kejadian seperti keringnya tanah atau meluapnya gelombang tinggi dari laut ke permukaan membawa semangat tinggi untuk masyarakat lokal untuk menjaga ketertinggalan dan kenyamanan dengan menanam beberapa bibit mangrove.

Bentuk partisipasi dari masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, Desa Kertomulyo Pati memiliki anggota PPUP (Peduli Pantai Utara Pati) yang di bentuk pada tahun 2014. Program-program kegiatan yang dilakukan oleh PPUP antara lain melakukan penanaman mangrove, melakukan penghijauan, dan melakukan edukasi terhadap masyarakat yang berlayar disekitar kawasan pantai untuk tidak membuang sampah sembarangan karena bisa merusak ekosistem mangrove.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Adi Sucipto selaku Ketua Wisata mengatakan.³⁸

³⁸ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15:50- Selesai WIB.

“Terdapat banyak *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Desa Kertomulyo Pati mas diantaranya ada dari pihak PT, Kapolres Pati, Bupati Pati, pihak instansi sekolahan tingkat SMA/SMK juga ada mas, instansi dari perguruan tinggi juga ada, dan masih banyak lagi sebenarnya mas, yang berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata”

7. Analisis Dampak Pengembangan Ekowisata pada Masyarakat Kertomulyo Pati

Dampak yang terjadi pada masyarakat Kertomulyo Pati dari adanya pengembangan ekowisata yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan dari masyarakat lokal Kertomulyo Pati. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan adanya pengembangan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal yaitu sebagai berikut:

- a. Informan pertama yaitu Ibu Siti.
- | | |
|------------------------|--|
| Nama | : Ibu Siti |
| Alamat | : Desa Kertomulyo Trangkil Pati (Masyarakat Lokal) |
| Pekerjaan sebelumnya | : Karyawan di Produksi Roti Kanaya di Guyangan Trangkil Pati |
| Pekerjaan sekarang | : Pedagang Warung Kuliner di Kawasan Lokasi Wisata di Kertomulyo Trangkil Pati |
| Pendapatan sebelumnya: | Rp. 100.000 per hari |
| Pendapatan setelahnya | : Rp. 200.000per hari |

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ibu siti mengatakan:³⁹

³⁹ Hasil Wawancara Ibu Siti Selaku Pedagang pada tanggal 9Agustus 2022 pukul 10.05 - Selesai WIB.

“Pendapatan sebelumnya bekerja sebagai pedagang warung kuliner di lokasi wisata mencapai Rp. 100.000/hari. Sedangkan untuk pendapatan setelah menjadi bagian di lokasi wisata yaitu sebagai pedagang warung kuliner di lokasi wisata mencapai diatas Rp. 200.000/hari.”

Hal tersebut menunjukkan dengan adanya pengembangan kawasan lokasi wisata dapat meningkatkan pendapatan dari ibu siti yang sebelum menjadi pedagang pendapatan ibu siti mencapai Rp. 100.000 per hari sekarang setelah menjadi pedagang di warung kuliner tempat lokasi wisata mencapai Rp. 200.000 per hari, terdapat peningkatan pada pendapatan oleh ibu siti.

- b. Informan kedua yaitu dengan Ibu Harti
- Nama : Ibu Siti
- Alamat : Desa Kertomulyo Trangkil Pati (Masyarakat Lokal)
- Pekerjaan sebelumnya : Penjual jamu gendong keliling
- Pekerjaan sekarang : Pedagang Warung Kuliner di Kawasan Lokasi Wisata di Kertomulyo Trangkil Pati
- Pendapatan sebelumnya: Rp. 150.000 per hari
- Pendapatan setelahnya : Rp. 500.000per hari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ibu harti, ibu Harti mengatakan:⁴⁰

“Pendapatan ketika masih menjual jamu gendong yaitumencapai Rp. 150.000/hari. Sedangkan untuk pendapatan setelah menjadi bagian di lokasi wisata yaitu sebagai pedagang warung kuliner di lokasi wisata mencapai diatas Rp. 500.000/hari. ”

⁴⁰ Hasil Wawancara Ibu Harti Selaku Pedagang pada tanggal 9Agustus 2022 pukul 13.15 - Selesai WIB.

Hal tersebut menunjukkan dengan adanya pengembangan kawasan lokasi wisata memberikan dampak positif kepada ibu Harti yaitu dapat meningkatkan pendapatan dari ibu harti yang sebelum menjadi pedagang pendapatan ibu siti mencapai Rp. 150.000 per hari sekarang setelah menjadi pedagang di warung kuliner tempat lokasi wisata mencapai Rp. 500.000 per hari, terdapat peningkatan pada pendapatan oleh ibu Harti.

c. Informan ketiga yaitu dengan Ibu Sri

Nama : Ibu Sri
 Alamat : Desa Kertomulyo Trangkil Pati (Masyarakat Lokal)
 Pekerjaan sebelumnya : Ibu Rumah Tangga
 Pekerjaan sekarang : Pedagang Warung Kuliner di Kawasan Lokasi Wisata di Kertomulyo Trangkil Pati
 Pendapatan sebelumnya: Rp. -
 Pendapatan setelahnya : diatas Rp. 250.000per hari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan ibu sri, ibu Sri mengatakan:⁴¹

“Pendapatan ibu siti sebelum menjadi pedagang di tempat wisata tingkat pendapatan ibu siti yaitu tidak bisa ditentukan, karena sebelum menjadi pedagang di tempat wisata ibu siti sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan untuk pendapatan setelah menjadi bagian di lokasi wisata yaitu sebagai pedagang warung kuliner di lokasi wisata mencapai diatas Rp. 250.000/hari. “

Hal tersebut menunjukkan dengan adanya pengembangan kawasan lokasi wisata memberikan dampak positif kepada ibu Sri yaitu dpapat

⁴¹ Hasil Wawancara Ibu Sri Selaku Pedagang pada tanggal 14 Agustus 2022 pukul 10.35 - Selesai WIB.

menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan dapat meningkatkan pendapatan dari ibu sri yang sebelum menjadi ibu rumah tangga dengan pendapatan tidak menentu sekarang setelah menjadi pedagang di warung kuliner tempat lokasi wisata mencapai Rp. 250.000 per hari, terdapat peningkatan pada pendapatan oleh ibu Sri.

8. Analisis Hasil Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kreatif Menjadi Lokasi Wisata Masyarakat Kertomulyo Trangkil Pati

- a. Data Hasil Pengembangan Pengunjung bulan Januari-Juni 2022 di Pantai Kertomulyo dan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove di Kertomulyo Trangkil Pati

Tabel 4.26

Data Hasi Pengembangan Pengunjung Tahun 2022

No	Bulan	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	2022	8.346
2	Februari	2022	2.163
3	Maret	2022	2.486
4	April	2022	1.137
5	Mei	2022	3.400
6	Juni	2022	3.273

Sumber: Hasil Olah Penelitian, 2022.

- 1) Bulan Januari ke Februari mengalami penurunan jumlah pengunjung yaitu 8.346 menjadi 2.163 pengunjung
- 2) Bulan Februari ke Maret mengalami peningkatan jumlah pengunjung yaitu 2.163 menjadi 2.486 pengunjung
- 3) Bulan Maret ke April mengalami penurunan jumlah pengunjung yaitu 2.486 menjadi 1.137 pengunjung
- 4) Bulan April ke Mei mengalami peningkatan jumlah pengunjung yaitu 1.137 menjadi 3.400 pengunjung

- 5) Bulan Mei ke Juni mengalami penurunan jumlah pengunjung yaitu 3.400 menjadi 3.273 pengunjung

Berdasarkan data diatas pengembangan pengunjung dari bulan januari sampai juli tahun 2022 belum stabil. Karena dari setiap mengalami peningkatan untuk bulan selanjutnya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan masih adanya kekurangan dalam pengembangan yang harus dijalankan dengan baik agar ketertarikan atau daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke tempat wisata meningkat.

- b. Destinasi Wisata: Pantai Kertomulyo Wisata Terhits di Kabupaten Pati

Pantai kertomulyo salah satu objek wisata yang berada di Desa Kertomulyo Pati. Pantai kertomulyo ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan apalagi saat libur tiba. Tingkat keramaian bisa diukur dengan keterbiasaan yang terjadi dari kunjungan wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yanwar, bapak Yanwar mengatakan:⁴²

“hari yang tergolong ramai yaitu pada hari jum’at dan pada hari ahad. Hari-hari biasa seperti hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu tingkat wisatawan yang berkunjung minoritas berkunjung pada pagi hari dan menjelang sore hari.”

Pantai kertomulyo mempunyai banyak keunggulan dari adanya lokasi wisata yang ada di Kertomulyo Pati. Keunggulan tersebut dapat memberikan dampak positif pada lokasi wisata yang ada di Kertomulyo Pati. Maka, dengan adanya banyak keunggulan tersebut dapat memberikan prestasi untuk desa Kertomulyo Trangkil Pati. Berdasarkan

⁴² Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16:05- Selesai WIB.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Adi Sucipto yaitu mengatakan:⁴³

“Tahun 2021 kemaren pantai kertomulyo mendapatkan penghargaan yaitu menyabet sebagai gelar juara tingkat Provinsi Jawa Tengah sebagai Inovasi Ekowisata Mangrovenya. Sejak awal pembukaan sampai sekarang pantai Kertomulyo menjadi salah satu destinasi wisata hits dan favorit di kalangan pecinta wisata bahari.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Adi Sucipto yaitu mengatakan:⁴⁴

“Tahun 2022 kertomulyo menjadi salah satu diantara 12 desa di pati yang menjadi desa wisata. Peresmian ini diresmikan langsung oleh Bapak Bupati Pati Bapak Haryanto. Peresmian tersebut desa wisata yang resmi jadi desa wisata diklasifikasikan menjadi 2 klasifikasi yaitu kategori berkembang dan kategori rintisan. Desa Kertomulyo Pati tergolong ke dalam kategori berkembang. Berkembangnya Desa Kertomulyo Trangkil Pati tidak lain yaitu karena adanya perkembangan yang terjadi yaitu pada kawasan wisata bahari pantai kertomulyo dan konservasi hutan mangrove, tingkat kerja sama yang tinggi antara anggota, masyarakat dan pemerintah. “

Pantai Kertomulyo Pati mempunyai keunikan tersendiri yang dapat mewujudkan daya Tarik yang dimiliki yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata di Kertomulyo Pati yaitu:

⁴³ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.00 - Selesai WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.05- Selesai WIB.

1) Eksplor Kawasan Hutan Mangrove

Wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata disambut dengan adanya terowongan sederhana namun mempunyai tingkat kemewahan tersendiri. Tingkat kebersihan disekitar lokasi wisata sangat terjaga dengan baik, banyak tempat sampah yang dapat mempermudah wisatawan yang mau membuang sampah. Penataan pada tempat wisatanya sangat bagus dan tertata dengan baik, suatu hal yang harus dilakukan adalah menyusuri kawasan konservasi hutan mangrove yang ada disekitar tempat wisata.

Banyak keunggulan yang ada pada kawasan hutan mangrove salah satunya yaitu kawasan hutan mangrovenya rindang dan adem, apabila wisatawan datang di kala siang hari maka tingkat terik matahari tidak akan terasa sangat panas karena adanya kawasan hutan mangrove yang dapat memberikan angin-angin sepoi di sekitarnya, maka tingkat kenyamanan dari wisatawan pasti terjaga.

2) Atraksi Wahana yang Seru

Pantai Kertomulyo menyediakan beberapa wahana yang seru yang tidak boleh dilewatkan yaitu adanya bermain bebek-bebekan diatas air, kereta mini, dan lain sebagainya. Adanya wahana tersebut dapat memberikan kontribusi pada ekonomi yaitu karena di setiap wahana tersebut adanya biaya yang harus dikeluarkan. Biaya untuk wahanya bebek-bebekan yaitu Rp. 10.000 dan untuk kereta mini yaitu Rp. 5.000 sampai 10.000. Wahana yang lainnya yang dapat memberikan kontribusi ekonomi yaitu dengan adanya wahana bermain buat anak kecil. Masing-masing wahana tersebut dikenakan biaya masing-masing. Wahana bermain anak anak yang ada di kawasan pantai kertomulyo adalah kapal-kapalan kecil, mewarnai gambar, kapal keruk, dan lain-lainnya.

Beberapa wahana lainnya yaitu seperti gazebo yang banyak dilakukan oleh pengunjung yang datang melakukan kegiatan seperti santai-santai bareng teman, keluarga dan pacar, menunggu sunset tiba ataupun juga bisa digunakan untuk mengerjakan tugas. Adapun

untuk bisa melihat pantai dari area ketinggian di Pantai Kertomulyo Pati tersedia Menara pandang yang bernama Menara Khayangan yang terbuat dari bambu.

3) Spot Foto yang Banyak

Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dimanjakan dengan adanya spot photo yang banyak, cantik dan menarik yang sayang untuk dilewatkan. Momen tersebut bisa di nikmatin dengan keluarga, dan teman. Mulai dari pintu masuk hingga ujung menuju Pantai Kertomulyo tersedia beberapa spot foto keren dengan berbagai bentuk dengan background alam yang indah. Spot photo yang sering diabadikan oleh wisatawan yaitu di pintu masuk lokasi wisata, karena pada pintu masuk tersebut terdapat spot photo yang bagus untuk diabadikan yaitu rangkaian bambu yang tertata rapi. Adapaun untuk tingkat keramaian wisatawan yang berpoto yaitu berada di spot foto Menara pandang “Menara Khayangan”, selain spotnya bagus, keadaan diatas juga sejuk, dan bisa melihat berapa pemandangan disekitar seperti gunung muria, keindahan alam yang ada pada desa Kertomulyo Pati dan sekitarnya.

Jenis tanaman mangrove di pantai kertomulyo yaitu *Aviciena* dan *Rhizopora*. *Mangrove* yang ada di kawasan Pantai Kertomulyo yaitu mempunyai jenis dan kegunaan tersendiri. Bapak Yanwar mengatakan:⁴⁵

“Mangrove di sekitar Pantai Kertomulyo Pati yaitu ada dua jenis antara lain *Avicienna* dan *Rhizopora*. Kedua jenis mangrove tersebut mempunyai bentuk masing-masing yaitu *avicienna Lanata*, *Avicienna Alba*, *Avecienna Marina*, dan *Rhizopora Stylosa*, *Rhyzopora Micronatta*, *Rhizopora Apiculata*. Kegunaan dari jenis-jenis mangrove tersebut mempunyai banyak kegunaan. Bisa untuk membuat urap, dodol, sirup, kopi dan lain-lainnya”.

⁴⁵ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.15- Selesai WIB.

Ketersediaan beberapa jenis mangrove di kawasan sekitar Pantai Kertomulyo Pati membuat anggota PPUP untuk meningkatkan pengelolaan dan melakukan penghijauan agar keadaan mangrove terjaga dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Yanwar yaitu mengatakan:⁴⁶

Salah satu bentuk kontribusi dari mangrove terhadap ekonomi kreatif disini yaitu memanfaatkan mangrove untuk dimanfaatkan dijadikan produk unggulan yang dapat memberikan kontribusi terhadap keadaan ekonomi. Produk unggulan dari mangrove yang ada di Pantai Kertomulyo Pati yaitu di produksi menjadi produk kopi mangrove dan sirup mangrove. Jenis mangrove yang diproduksi untuk dijadikan kopi mangrove dan sirup mangrove ini yaitu semua jenis mangrove *Avicienna* yang terdiri *avicienna Lanata*, *Avicienna Alba*, dan *Avecienna Marina*.

- c. Pengolahan mangrove menjadi produk unggulan
1) Kopi Mangrove

Terdapat beberapa tahap dalam pengolahan mangrove menjadi kopi mangrove. Baik itu dari segi alatnya, teknis pengolahannya dan lain sebagainya.

Bapak Adi Sucipto selaku operator utama dalam pengolahan mangrove menjadi bahan pangan mengatakan:⁴⁷

“pengolahan dilakukan tidak setiap hari, minggu sekali tetapi dalam pengolahan sendiri dilakukan yaitu 1 bulan 2 kali, karena buah yang digunakan atau diolah menjadi kopi tumbuh sesuai musim yaitu 1 bulan. Sedangkan untuk alat yang digunakan dalam produksi yaitu alat

⁴⁶ Hasil Wawancara kepada Bapak Yanwar Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.20- Selesai WIB.

⁴⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.15 - Selesai WIB.

sederhana yang ada di rumah karena proses pengolahan di lakukan di rumah”.

Bedasarkan wawancara dengan bapak Adi Sucipto selaku operator utama pengolahan kopi mangrove mengatakan:

“Alat-alat yang digunakan untuk memperlancar pengolahan produk unggulan kopi mangrove yaitu Tempat rebus (kompor gas, ompreng, dan air), tempat pengkeringan, tempat penggorengan (kompor gas, wajan), alat penggilingan, alat dapur lainnya dan tempat kemasan.”

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Adi Sucipto mengatakan:⁴⁸

“Bahan bahan yang digunakan untuk pengolahan produk unggulan kopi mangrove yaitu 1 kg Buah mangrove berjenis Avicienna dan 1 kg kopi torabika dan kopi robusta”

Proses pembuatan atau pengolahan produk unggulan kopi mangrove di Pantai Kertomulyo Pati yaitu:⁴⁹

- a) Persiapkan bahan baku yaitu buah mangrove sebanyak 1kg
- b) Persiapkan kopi rabusta dan torabika sebanyak 1kg
- c) Proses selanjutnya yaitu merebus buah mangrove sekitar 5 menit
- d) Memilah antara kulit buah hasil rebusan dengan isi buah yang dibuat kopi
- e) Keringkan buah mangrove yang habis di rebus sampai benar-benar kering
- f) Langkah selanjutnya yaitu melakukan penggilingan pada buah mangrove yang sudah kering di alat penggilingan

⁴⁸ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.20 - Selesai WIB.

⁴⁹ Hasil observasi dengan Bapak Adi Sucipto selaku Operator Produksi Bahan Pangan, pada tanggal 14 Agustus 2022 pukul 16.25-Selesai WIB

- g) Campurkan buah mangrove 1 kg hasil penggilingn dengan 1kg kopi robusta atau kopi torabika.
 - h) Masukkan dari hasil campuran antara hasil penggilingn dengan kopi robusta atau torabika di tempat kemasan yang sudah disediakan
- 2) Sirup mangrove

Terdapat tahap-tahap yang dilakukan dalam pengolahan mangrove menjadi sirup mangrove. Baik itu dari segi alatnya, tekhnis pengolahannya dan lain sebagainya.

Bapak Adi Sucipto selaku operator utama dalam pengolahan mangrove menjadi bahan pangan mengatakan:⁵⁰

“Pengolahan dilakukan tidak setiap hari, minggu sekali tetapi dalam pengolahan sendiri dilakukan yaitu seiring adanya buah yang ada atau tumbuh, karena buah yang digunakan atau diolah menjadi sirup ini sulit untuk di dapatkan dan terbatasnya bahan baku. Sedangkan untuk alat yang digunakan dalam produksi yaitu alat sederhana yang ada di rumah karena proses pengolahan di lakukan di rumah”.

Bedasarkan wawancara dengan bapak Adi Sucipto selaku operator utama pengolahan kopi mangrove mengatakan:⁵¹

“Alat-alat yang digunakan untuk memperlancar pengolahan produk unggulan sirup mangrove meliputi tempat rebus (kompor gas, ompreng, dan air) tempat cuci buah mangrove, alat memeras (Kain), alat dapur lainnya dan botol tempat sirup.”

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Adi Sucipto mengatakan:⁵²

⁵⁰ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.25 - Selesai WIB.

⁵¹ Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP, pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.30 - Selesai WIB.

“Bahan bahan yang digunakan untuk pengolahan produk unggulan kopi mangrove yaitu 1 kg Buah mangrove berjenis *Rhizophora Sonneratia*, 12 gelas berisi air putih dan campuran warna buat makanan.”

Proses pembuatan atau pengolahan produk unggulan kopi mangrove di Pantai Kertomulyo Pati yaitu:⁵³

- a) Persiapkan bahan baku yaitu buah mangrove sebanyak 1kg dan lebih.
- b) Persiapkan 12 gelas air berisi air
- c) Proses selanjutnya yaitu memotong buah mangrove menjadi 4 bagian
- d) Masukkan buah yang sudah di potong menjadi 4 bagian dan masukan juga 12 gelas berisi air di tempat rebus
- e) Masukkan campuran pewarna makanan yang sudah di sediakan
- f) Mengaduk sampai lembut buah dan 12 air yang sudah dimasukan di tempat rebus
- g) Proses selanjutnya yaitu matikan kompor dan tunggu hasil rebusan sampai terasa dingin atau tidak terasa panas. Karena apabila dalam keadaan panas dimasukan ke botol maka hasilnya akan padat dan dapat merusak botol
- h) Memeras hasil yang sudah dingin untuk diambil sarinya.
- i) Masukkan sari yang sudah di peras ke dalam botol yang sudah disediakan

⁵² Hasil Wawancara kepada Bapak Adi Sucipto Selaku Ketua Anggota PPUP, pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 16.35 - Selesai WIB.

⁵³ Hasil observasi dengan Bapak Adi Sucipto selaku Operator Produksi Bahan Pangan, pada tanggal 14 Agustus 2022 pukul 07-20-Selesai WIB